

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF- INSTRUCTIONAL* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX

Bramantia Nur Aji Pamungkas
Universitas PGRI Madiun
bramapamungkas19@gmail.com

Juni Purnamasari
SMP Negeri 8 Madiun
junipurnamasari56@guru.smp.belajar.id

Abstrack

Learning is a responsibility, and a duty as a student. Furthermore, studying a student will be able to improve his academic achievement at school. When students have high learning motivation, students will be more motivated to understand information, deepen understanding, and better complete tasks. But in reality, there are still students who have little interest in learning or lack student study motivation. In general the study to learn the effectiveness of the self-instructional techniques group counseling in increasing the motivation for studying student ix class. The study employed a quantitative approach using a design experimental method of one-group preposttest. The population in this study was over 143 students, and a sample number of 8 students. Researchers determined the number of research samples by using selective sampling telknik. The data obtained was then counted using version 26 with a descriptive analysis, a normality test, and a hypothetical test using t-test samples. Based on research already done, data that have been analyzed could be concluded that the self-instructional engineering group's diagnostic hypothesis could increase Madiun class IX teacher's study motivation.

Keywords : Guidance and Counseling, Self-instruction, study motivation

Abstrack

Belajar merupakan sebuah tanggungjawab, dan kewajiban sebagai seorang siswa. Selain itu, dengan belajar siswa akan mampu meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi memahami informasi, dan memperdalam pemahaman, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang berminat untuk memiliki kemauan dalam belajar atau rendahnya motivasi belajar siswa. Secara umum penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok teknik *self-instructional* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 143 siswa, dan sampel

sejumlah 8 siswa. Peneliti menentukan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan analisis deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis konseling kelompok teknik self-instructional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun diterima.

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling, Self-instruction, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah tanggungjawab, dan kewajiban sebagai seorang siswa. Dengan belajar, akan membuat siswa tahu segala hal terkait ilmu yang dipelajarinya. Selain itu, dengan belajar siswa akan mampu meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah¹. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi memahami informasi, dan memperdalam pemahaman, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik. Tentu hal ini akan berdampak baik bagi masa depan siswa itu sendiri karena melalui belajar akan membentuk siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang berminat untuk memiliki kemauan dalam belajar atau rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar mempunyai fungsi dan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman² motivasi belajar ialah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual serta fungsinya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan menurut Arifudin³ berpendapat bahwa motivasi ialah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan serius ketika memiliki motivasi yang tinggi. Selanjutnya menurut Faristin, dkk.⁴ berpendapat motivasi belajar merupakan suatu

¹ Nadya Nela Rosa, Nadya Nela Rosa, and Nadya Nela Rosa, "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19" 1, no. 2 (2020): 147–53.

² Sardiman.A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

³ O. Arifudin, "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang," *MEA (Manajemen, EKonomi, Dan Akuntansi)* 2, no. 3 (2018): 209–18.

⁴ Vivin Anis Faristin, Heri Saptadi Ismanto, and Semarang Indonesia, "[VOLUME 1 NOMOR 1, AGUSTUS] (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation" 1, no. 20 (2023): 125–53.

dorongan dari dalam diri individu yang mempunyai kaitan dengan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Motivasi sendiri terbagi menjadi 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik yakni siswa melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, ini adalah suatu pandangan siswa yang percaya bahwa sesuatu yang dilakukan karena kemauannya sendiri dan berdasarkan pengalaman. Sedangkan ekstrinsik yaitu siswa melakukan sesuatu untuk memperoleh hal lain seperti hadiah atau imbalan. Adapun ciri-ciri motivasi belajar menurut Romadhon, dkk⁵ yaitu 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) Adanya minat atau kemauan untuk belajar, 4) Mandiri dalam belajar, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang bersifat mekanis.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Dimiyati dan Mudjiono⁶ adalah sebagai berikut : 1) Cita Cita dan Aspirasi siswa, hal ini karena cita-cita akan senantiasa diperjuangkan meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam prosesnya. 2) kemampuan siswa, keinginan seorang siswa harus diiringi dengan kemampuan, 3) Kondisi siswa, kondisi siswa yang sakit, lapar, atau mempunyai permasalahan akan mengganggu motivasi belajar siswa. Akan lebih baik jika siswa yang belajar dalam keadaan sehat, kenyang, dan terhindar dari permasalahan, 4) kondisi lingkungan siswa, hal ini meliputi lingkungan belajar dan lingkungan pertemanan. Kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman akan menambah motivasi siswa dalam belajar. Demikian juga dengan kondisi lingkungan pertemanan yang positif, 5) unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, siswa memiliki kemauan, ingatan dan pikiran yang dapat berubah sesuai dengan pengalaman hidup. Kondisi lingkungan, pertemanan hingga budaya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri, 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, Guru mempunyai peranan serta menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi dalam belajar dapat berdampak pada prestasi akademik siswa, dalam kasus ini dapat terlihat pada beberapa siswa di salah satu SMP Negeri di Kota Madiun yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari ciri-

⁵ (dalam Faristin et al., 2023)

⁶ (dalam Lutfiyah, 2014)

ciri yang dikemukakan oleh Romadhon, Dkk⁷ di atas. Dari observasi yang telah dilakukan didapati siswa ketika diajar masih bermain hp pada saat jam pembelajaran, telat dalam mengumpulkan tugas, berbincang dengan teman mengenai hal lain pada saat pembelajaran, hingga tidur pada saat jam pelajaran di kelas. Dengan adanya kasus ini, maka harus diadakan sebuah tindakan untuk mengatasi permasalahan ini dengan sebuah layanan bimbingan dan konseling.

Layanan yang terdapat pada Bimbingan dan Konseling memberikan pengaruh terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa yang dihadapinya. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok yakni layanan yang bersifat responsif yang digunakan dalam membantu siswa untuk mengatasi permasalahannya. konseling kelompok menurut Juntika⁸ adalah sebuah proses layanan antarpribadi yang dinamis yang berpusat pada pikiran dan perilaku yang sadar serta melibatkan fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Dalam layanan konseling kelompok terdapat beberapa tahap yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau inti, tahap pengakhiran, serta rencana tindak lanjut. Menurut Krumboltz⁹ Konseling kelompok memiliki tujuan sebagai penyesuaian perilaku yang salah, belajar membuat keputusan, dan mencegah munculnya suatu permasalahan.

Dalam penerapan layanan konseling kelompok, terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat digunakan pada prosesnya. Salah satu teknik konseling yaitu *self-instructional*. Teknik self-instructional ini dipilih karena menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Duwi Haryani¹⁰ yang berjudul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung, memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul yang berkaitan efektivitas konseling kelompok

⁷ Faristin, Ismanto, and Indonesia, "[VOLUME 1 NOMOR 1, AGUSTUS] (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation."

⁸ A. Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (M. D. Wildani (Ed.); Edisi Revi)* (PT. Refika Aditama, 2017).

⁹ D.N. Lumongga, *Konseling Kelompok* (KENCANA, 2017).

¹⁰ Duwi Haryanti, "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 1 JATI AGUNG" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

teknik *self-instructional* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Baker¹¹ *self-instructional* merupakan sebuah teknik yang diadaptasi dari pendekatan CBM atau *Cognitive Behaviour Modifcation* yang dikembang Meichenbaum pada tahun 1977. Menurut Setiawan, dkk¹² teknik *self-instructional* yaitu sebuah verbalisasi diri untuk membantu siswa dalam mengelola dirinya sendiri dengan memberikan sebuah instruksi yang positif dan berusaha menghindari instruksi yang negatif. Langkah-langkah penerapan teknik ini dalam layanan konseling kelompok menurut Jacob¹³ adalah sebagai berikut, 1) tahap pembentukan kelompok, 2) Tahap inti dengan menerapkan teknik *self-instructional* yang meliputi *procedure rational, self-guidance, overt external guidance, overt self-guidance, faded overt self-guidance, covert self-guidance, dan homework*, 3) Penutup, 4) Rencana tindak lanjut.

Layanan konseling kelompok teknik *self-instructional* ini merupakan sebuah layanan yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan oleh konselor kepada siswa melalui cara mengubah pemikiran yang tidak rasional menjadi pemikiran yang rasional dengan sebuah instruksi mandiri dengan menggunakan verbalisasi diri secara berulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok teknik *self-instructional* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis dari penelitian ini yaitu konseling kelompok teknik self-instructional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Jenis design ini digunakan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah memperoleh treatment atau perlakuan teknik konseling. Populasi yang ada pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun dengan jumlah keseluruhan adalah 143 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*

¹¹ (Ananda, 2022)

¹² A. Setiawan, B., Solehuddin, M., & Hafina, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Self-Regulation Siswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 1, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.317>.

¹³ (Sari et al., 2022)

menurut Sugiyono¹⁴ yaitu merupakan penentuan teknik dengan mempertimbangkan hal tertentu. Berdasarkan hal tersebut guna pemenuhan sampel yang disesuaikan dengan desain dan tujuan penelitian, maka peneliti mengambil sampel 8 siswa dari keseluruhan jumlah populasi. Penentuan sampel pada penelitian didasarkan pada observasi dan wawancara peneliti selama kegiatan PPL di salah satu SMP Negeri Kota Madiun.

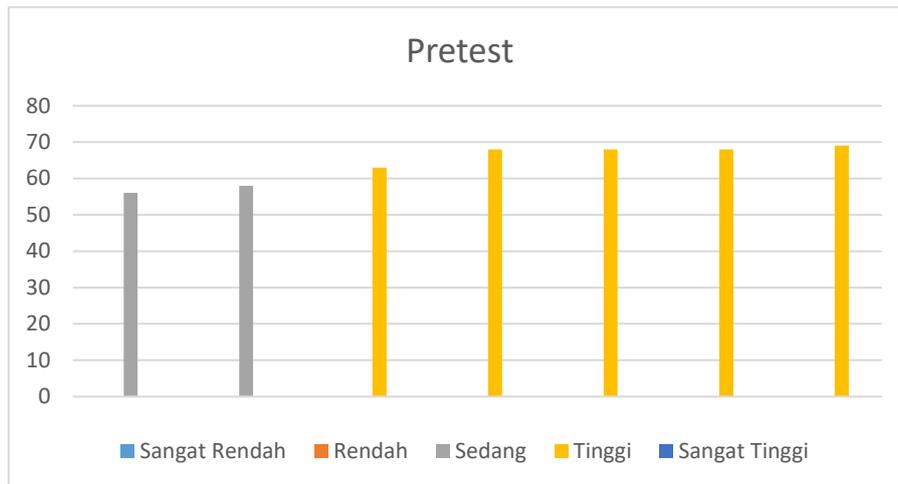
Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala motivasi belajar dengan skala *likert*. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pada penelitian dibantu dengan Aplikasi SPSS Versi 26. Pengujian validitas dilaksanakan pada 30 siswa dengan jumlah item kuesioner 30 item. Dari hasil pengujian validitas didapati bahwa terdapat 28 item valid dan reliabilitas sebesar 0,857. Dasar pengambilan keputusan didasarkan analisis data dengan menggunakan uji statistik parametrik *paired sample t-test* dengan dasar distribusi persebaran data menunjukkan hasil normal pada uji normalitas *Shapiro Wilk* sebagai prasyarat analisis data dengan hasil *pretest* $0,090 > 0,05$ data normal dan *posttest* $0,329 > 0,05$ data normal. Dengan dasar pengambilan keputusan hipotesis apabila probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima, jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberian layanan BK yakni konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-instructional* untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa dilaksanakan sesuai prosedur layanan. Berdasarkan hasil pemberian layanan, hasil observasi, serta wawancara dapat dikatakan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instructional* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun.

Penelitian ini diawali dengan pemberian sebuah pretest pada 8 siswa di salah satu SMP Negeri Kota Madiun yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka didapati bahwa $N=8$, rentang nilai atau *Range* = 15, mean = 65.12, modus = 68.00, median = 68.00, standar deviasi = 5.514, variasi = 30.411, Nilai minimum = 56, Nilai maksimum = 71. Adapun tabulasinya sebagai berikut :

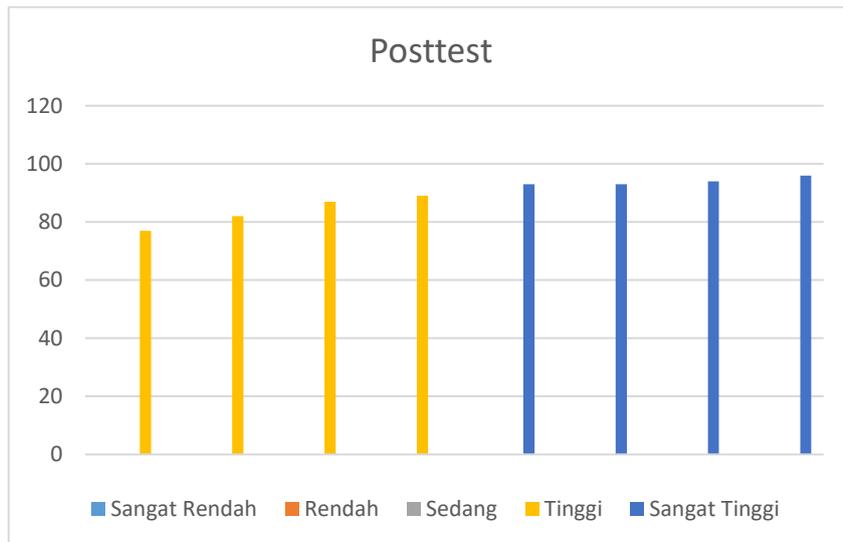
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).



Gambar 1. *Grafik Pretest Motivasi Belajar*

Setelah mengetahui hasil pretest motivasi belajar, kemudian konselor dan konseli membuat kesepakatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-instructional* untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Rencana Pelaksanaan Layanan atau RPL, pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instructional* ini dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 40 menit atau satu jam pelajaran pada setiap pertemuan. Kemudian pada tahap akhir dari pemberian *treatment* konseling kelompok teknik *self-instructional* adalah pemberian *posttest* kepada konseli untuk mengetahui perbedaan hasil dan nilai skor *pretest* sebelumnya.

Hasil *posttest* yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan *pretest* sebelumnya yang mana pada *pretest* tersebut belum dilakukan sebuah *treatment* layanan konseling kelompok *self-instructional*. Dari hasil *posttest* didapati hasil bahwasanya $N=8$, rentang nilai atau *Range* = 19, *mean* = 88.87, *modus* = 93.00, *median* = 91.00, *standar deviasi* = 6.577, *variasi* = 43.628, Nilai minimum = 77, Nilai maksimum = 96. Adapun tabulasinya sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Posttest Motivasi Belajar

Setelah mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest*, yakni skor *pretest* sebesar 521 dan *posttest* sebesar 711. Selanjutnya yaitu dengan melakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis data. Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* hal ini dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 sampel. Dari hasil uji normalitas didapati hasil sebagai berikut :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre	.324	8	.013	.847	8	.090
Post	.235	8	.200*	.906	8	.329

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tersebut nilai *Signifikan* pada *pretest* sebesar $0.090 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data normal, dan pada *posttest* sebesar $0.329 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data normal. Setelah melakukan uji normalitas, Langkah selanjutnya adalah uji *paired samples t-Test* untuk menguji hipotesis yang telah ditulis pada bab pendahuluan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-23.7500	2.37547	.83986	-25.73594	-21.76406	-28.279	7	.000

Dari hasil yang didapati bahwasanya nilai t yakni sebesar -28.279, hal ini dapat terjadi karena nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan *posttest*. Dalam hal seperti ini nilai t dapat bermakna positif, sehingga menjadi 28.279. dengan demikian nilai t adalah $28.279 > 2.306$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis konseling kelompok teknik *self-instructional* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun diterima.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dilanjutkan dengan menganalisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis konseling kelompok teknik *self-instructional* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri Kota Madiun atau H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, K. "PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK SELF INSTRUCTION UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG PADA TAHUN AJARAN 2020/2021." *Raden Intan*, 2022.
- Arifudin, O. "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang." *MEA (Manajemen, EKonomi, Dan Akuntansi)* 2, no. 3 (2018): 209–18.
- Faristin, Vivin Anis, Heri Saptadi Ismanto, and Semarang Indonesia. "[VOLUME 1 NOMOR 1, AGUSTUS] (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation" 1, no. 20 (2023): 125–53.
- Haryanti, Duwi. "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 1 JATI AGUNG." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Juntika, A. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (M. D. Wildani (Ed.); Edisi Revi)*. PT. Refika Aditama, 2017.
- Lumongga, D.N. *Konseling Kelompok*. KENCANA, 2017.
- Lutfiyah, Ufi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan," 2014.
- Rosa, Nadya Nela, Nadya Nela Rosa, and Nadya Nela Rosa. "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19" 1, no. 2 (2020): 147–53.
- Sardiman.A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sari, Nina Permata, M Arli Rusandi, Universitas Lambung, and Mangkurat Banjarmasin. "Modul Teknik Self-Instruction Untuk Penerapan Nilai Waja Sampai Kaputing (Wasaka)" 4, no. 1 (2022): 55–63.
- Setiawan, B., Solehuddin, M., & Hafina, A. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Self-Regulation Siswa." *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 1, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.317>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.